


**URGENSI IMPARSIALITAS MAKHLUK HIDUP DALAM
ETIKA BIOSENTRISME PAUL W. TAYLOR DAN
KETERBATASANNYA**

**SEBUAH PAPARAN DAN TANGGAPAN KRITIS TERHADAP
ETIKA BIOSENTRIS MENURUT PAUL W. TAYLOR**

Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Magister
Program Studi Magister Ilmu Filsafat

diajukan oleh
Arthur Francis Barthelemy Wagey
02140812

Kepada



**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

Jakarta, Maret 2016

Tesis

URGENSI IMPARSIALITAS MAKHLUK HIDUP DALAM ETIKA BIOSENTRISME PAUL W. TAYLOR DAN KETERBATASANNYA

SEBUAH PAPARAN DAN TANGGAPAN KRITIS TERHADAP ETIKA BIOSENTRIS MENURUT PAUL W. TAYLOR


yang dipersiapkan dan disusun oleh
Arthur Francis Barthelemy Wagey

02140812

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 30 Maret 2016 dan dinyatakan
telah lulus memenuhi syarat

PANITIA UJIAN


Ketua Panitia Ujian/Penguji I


Prof. Dr. J. Sudarminta

Penguji II



Dr. Karlina Supelli

Penguji III


Prof. Dr. A. Sudiarja

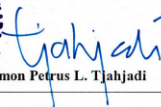
Disahkan pada tanggal 30 Maret 2016

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Filsafat


Dr. B. Herry-Priyono



Ketua
Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara


Simon Petrus L. Tjahjadi

DAFTAR ISI

Judul	i
Pengesahan	ii
Pernyataan	iii
Ucapan Terimakasih.....	iv
Daftar Isi	v
Abstrak	vii
1. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tesis	2
1.4. Tujuan Tesis	3
1.5. Penjelasan	4
1.6. Metode	5
1.7. Sistematika Penulisan	5
2. Struktur Simetris antara Etika Manusia dan Etika Lingkungan Hidup	7
2.1. Pengantar	7
2.2. Kaitan Biosentrisme dengan Etika Manusia	7
2.2.1. Sikap Hormat terhadap Alam	12
2.3. Pelaku Moral dan Subjek Moral	14
2.3.1. Pelaku Moral	14
2.3.2. Subjek Moral	15
2.4. Konsep Nilai Intrinsik Sama	15
2.4.1. Konsep Kebaikan Makhluk Hidup	16
2.4.2. Konsep Nilai Intrinsik pada Makhluk Hidup	17
2.4.3. Akibat Konsep Nilai Nntrinsik	18
2.5. Hak Binatang dan Hak Tumbuhan	20
2.5.1. Hak Legal	20
2.5.2. Hak Moral	22
2.6. Rangkuman	25
3. Biosentrisme sebagai Sikap Hormat terhadap Alam	27
3.1. Pendahuluan	27
3.2. Pandangan Biosentris atas Alam	27
3.2.1. Manusia sebagai Anggota Komunitas Kehidupan di Bumi	28

3.2.2. Dunia Alamiah Sebagai Sistem Saling Tergantung	31
3.2.3. Setiap Makhluk hidup sebagai Pusat Tujuan Kehidupan	32
3.2.4. Penolakan Superioritas Manusia	35
3.3. Sistem Etika	38
3.3.1. Aturan untuk Tidak Melukai	39
3.3.2. Aturan untuk Tidak Campur Tangan	40
3.3.3. Aturan tentang Loyalitas	42
3.3.4. Aturan tentang Keadilan Restitusi.....	44
3.4. Tabrakan Kepentingan dan Prinsip Prioritas	45
3.4.1. Prinsip Pembelaan Diri	48
3.4.2. Prinsip Kesepadanan	49
3.4.3. Prinsip Kesalahan Minimum	51
3.4.4. Prinsip Keadilan Distributif	53
3.4.5. Prinsip Keadilan Restitusi.....	55
3.5. Etika Ideal	56
3.6. Rangkuman	57
4. Melihat Alam dari Kacamata Kehidupan	59
4.1. Pengantar	59
4.2. Egalitarian Makhluk Hidup	59
4.3. Biosentrisme sebagai Kacamata Kehidupan	63
4.4. Sudut Pandang Antroposentris	69
4.5. Makhluk Hidup yang Sejahtera	71
4.6. Manusia adalah Bagian dari Alam dan Budaya	73
4.7. Tanggungjawab Manusia terhadap Alam	76
4.8. Berburu	79
4.9. Berburu sebagai Alat Kepentingan Manusia	82
4.10. Rangkuman.....	84
5. Penutup	85
5.1. Pengantar	85
5.2. Hormat terhadap Alam: Sebuah Teori Etika Lingkungan Hidup	86
5.3. Urgensi Imparsialitas makhluk hidup dalam Etika Biosentris	91
5.4. Keterbatasan Etika Biosetrisme Taylor	92
5.5. Kesimpulan	93
Daftar Pustaka	96

ABSTRAK

[A] Arthur Francis Barthelemy Wagey (02140812)

[B] *Urgensi Imparsialitas Makhluk Hidup dalam Etika Biosentris Paul W. Taylor dan Keterbatasannya. Sebuah Paparan dan Tanggapan Kritis terhadap Etika Biosentris Menurut Paul W. Taylor*

[C] vii + 99 halaman

[D] Kata kunci: Biosentrisme, Antroposentrisme, Etika, Imparsialitas, Pelaku Moral, Subjek Moral, Nilai Intrinsik, Superioritas, Egalitarianisme, Makhluk Hidup, Individu, Sikap Hormat, Pandangan Biosentrisme, Aturan, Etika, Melukai, Campur Tangan, Loyalitas, Keadilan Restitusi, Keadilan Distributif, Pembelaan Diri, Kesepadanan, Kesalahan Minimum, Hak Legal, Hak Moral, Berburu, Peradaban, Lingkungan Hidup.

[E] Tesis ini melihat urgensi imparsialitas makhluk hidup dalam etika lingkungan biosentrisme Paul W. Taylor. Pembentuk teori etika biosentrisme Taylor adalah sikap hormat terhadap alam, pandangan biosentrisme, sistem kepercayaan dan sistem aturan dan standar. Biosentrisme merupakan jalan keluar atas masalah yang muncul di etika antroposentrisme, sehingga hubungan manusia dan makhluk hidup lain tidak terbatas pada manfaat yang diberikan makhluk hidup lain untuk manusia. Taylor menawarkan cara pandang kehidupan bukan cara pandang kepentingan manusia. Semua makhluk hidup memiliki nilai intrinsik sama. Konsekuensi memiliki nilai intrinsik sama adalah mempunyai status yang sama sebagai subjek moral, tidak dapat diperlakukan semena-mena sebagai sarana manusia, pelestarian dan perlindungan makhluk hidup sebagai tujuan akhir, dan manusia sebagai pelaku moral mendapat tugas menghormati kebaikan makhluk hidup lain. Sikap hormat terhadap alam berarti pelaku moral dalam bertindak harus sesuai dengan komitmen moral bahwa makhluk hidup berhak dilestarikan dan dilindungi. Ketika manusia membentuk pandangan dunia lewat etika biosentrisme, maka manusia akan memahami mengapa sikap tersebut merupakan sikap yang tepat terhadap alam. Jika menerima pandangan biosentrisme maka manusia membetuknya lewat aturan dan standar yang menjadi acuan pelaku moral.

[F] Daftar Pustaka: 45 (1932-2015)

[G] Prof. Dr. J. Sudarminta

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Primer

- Taylor, Paul W. 1983. "In Defense of Biocentrism". *Environmental Ethics* 5: 237-43. [1]
- Taylor, Paul W. 1984. "Are Humans Superior to Animals and Plants?" *Environmental Ethics* 6: 149-60. [2]
- Taylor, Paul W. 1986. *Respect for Nature: A Theory of Environmental Ethics*. New Jersey: Princeton University Press. [3]
- Taylor, Paul W. 2004. "The Ethics of Respect for Nature". In *Philosophy: The Big Question*, edited by Rush J. Sample, 505-519. Victoria: Blackwell. [4]

Rujukan Sekunder

- Agar, Nicholas. 1997. "Biocentrism and the Concept of Life". *Ethics*: 147-68. [5]
- Anderson, James C. 1993. "Species Equality and the Foundations of Moral Theory". *Environmental Values* 2: 347-65. [6]
- Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman (ed). 1983. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Jakarta: Sinar Harapan. [7]
- Bailey, Cathryn. 2009. "A Man and a Dog in a Lifeboat: Self-Sacrifice, Animals, and The Limits of Ethical Theory". *Ethics and the Environmental* 14: 129-148. [8]
- Bendik-Keymer, Jeremy. 2001. "Analogical Extension and Analogical Implication in Environmental Moral Philosophy". *Philosophy in the Contemporary World* 8: 149-58. [9]
- Bendik-Keymer, Jeremy. 2005. "The Debate on Impartiality: An Introduction". *Ethical Theory and Moral Practice* 8: 1-10. [10]

Callan, Eamonn. 1994. "Impartiality and Virtue". *Journal of Value Inquiry* 28: 401-414.

[11]

Callicott, J. Baird and Robert Frodeman. 2009. *Encyclopedia of Environmental Ethics and Philosophy*. Detroit: Macmillan Reference USA. [12]

Caro, T.M. 1989. "Making a Dent in Speciesism". A Review of Paul W. Taylor *Respect for Nature: A Theory of Environmental Ethics*. *Biology and Philosophy* 4: 353-57.

[13]

Causey, Ann S. 1989. "On the Morality of Hunting". *Environmental Ethics* 11: 327-43.

[14]

Cochrane, Alasdair. "Environmental Ethics". *Internet Encyclopedia of Philosophy*. <http://www.iep.utm.edu/envi-eth/> (diunduh 4 Agustus 2015). [15]

Cochrane, Alasdair. 2007. "Animal Rights and Animal Experiments: An Interest-Based Approach". *Res Publica* 13: 293-318. [16]

Connelly, James. 2006. "Respecting Nature?" *Res Publica* 12: 97-108. [17]

Des Jardins, Joseph R. 2013. *Environmental Ethics: An Introduction to Environmental Philosophy*. Boston: Wadsworth. [18]

Drenthen, Martin. 2011. "Ecocentrism as Anthropocentrism". *Ethics, Policy and Environment* 14: 151-54. [19]

Evans, J. Claude. 2005. *With Respect for Nature: Living as Part of the Natural World*. New York: State University of New York Press. [20]

Francione, Gary L. 2010. "Animal Welfare and the Moral Value of Nonhuman Animals". *Law, Culture and Humanities* 6: 24-36. [21]

Francis I. *Laudato Si'*, *Encyclical Letter of the Holy Father Francis on Care for Our Common Home*. <http://w2.vatican.va/content/vatican/en.html>, (25 Mei 2015). [22]

- French, William C. 1999. "Against Biospherical Egalitarianism". In *Philosophical Dialogues: Arne Naess and the Progress of Ecophilosophy*, edited by Nina Witoszek and Andrew Brennan, 127-145. Maryland: Rowman & Littlefield Publishers. [23]
- Hargrove, Eugene C. (Ed). 1992. "The Animal Rights/Environmental Ethics Debate: The Environmental Perspective". New York: State University of New York Press. [24]
- Keraf, A. Sonny. 2002. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. [25]
- King, Roger J.H. 1991. "Environmental Ethics and the Case for Hunting". *Environmental Ethics* 13: 59-85. [26]
- Kohák, Erazim. 1998. "Nature as Presence and Experience". In *Philosophies of Nature: The Human Dimension*, edited by Robert S. Cohen and Alfred I. Tauber, 273-284. Boston: Kluwer Academic Publisher. [27]
- Lombardi, Louis G. 1983. "Inherent Worth, Respect, and Rights". *Environmental Ethics* 5: 257-70. [28]
- Michael, Mark A. 2001. "How to Interfere with Nature". *Environmental Ethics* 23:135-54. [29]
- Michael, Mark A. 2002. "Why not interfere with nature?" *Ethical Theory and Moral Practice* 5: 89-112. [30]
- Mizzoni, John. 2004. "St. Francis, Paul Taylor, and Franciscan Biocentrism". *Environmental Ethics* 26: 41-56. [31]
- Naess, Arne. 1989. *Ecology, Community and Lifestyle: Outline of an Ecosophy*. Cambridge: Cambridge University Press. [32]
- Nash, Roderick Frazier. 1989. "The Rights of Nature: A History of Environmental Ethics". Wisconsin: The University of Wisconsin Press. [33]

- Nickel, James W. 1994. "Integrating Environmentalism and Human Rights". *Environmental Ethics* 16: 265-73. [34]
- Norton, Bryan G. 1982. "Environmental Ethics and the Rights of Future Generations". *Environmental Ethics* 4:319-337. [35]
- Regan, Tom. 2004. *The Case for Animal Rights*. Berkeley: The University of Chicago Press. [36]
- Rolston, Holmes. 1932. *Environmental Ethics: Duties to and Values in the Natural World*. Philadelphia: Temple University Press. [37]
- Sapontzis, Steve F. 1985. "Moral Community and Animal Rights". *American Philosophy Quarterly* 22: 251-257. [38]
- Schmidtz, David. 1998. "Are All Species Equal?" *Journal of Applied Philosophy* 15, no. 1: 57-67. [39]
- Schmidtz, David. 2011. "Respect for Everything". *Ethics, Policy and Environment* 14: 127 - 138. [40]
- Singer, Peter. 2002. *Animal Liberation*. New York: Harper Collins Publishers. [41]
- Vitali, Theodore. 1990. "Sport Hunting: Moral or Immoral?" *Environmental Ethics* 12: 69-82. [42]
- Watson, Richard A. 1989. "What does Respect for Nature Mean?" A Review of Paul W. Taylor *Respect for Nature: A Theory of Environmental Ethics. Between the Species*: 93-103. [43]
- Westra, Laura. 1988. "Animal Ethics, Biocentric Environmental Ethics and Feminism". *Between the Species*: 186-90. [44]
- Zalta, Edward N. "Egalitarianism". *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, <http://plato.stanford.edu/index.html> (diunduh 2 Februari 2016). [45]